

**SOSIALISASI RUAM POPOK UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN IBU-IBU
POSYANDU DEMI BALITA YANG SEHAT****Anindita Imam Basri¹, Rohmat Isnanto², Prastara Rangga Dito Baliawan^{3*}**¹⁻³Universitas PGRI Yogyakarta

Email Korespondensi: prastara26@gmail.com

Disubmit: 06 September 2021

Diterima: 31 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5080>**ABSTRAK**

Ruam popok dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan urine dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan dan gesekan popok yang bersifat disposable. Di Indonesia sendiri 7-35% populasi bayi pernah mengalami ruam popok. Faktanya mayoritas masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya ruam popok. Solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan adanya sosialisasi kesehatan. Sosialisasi sebagai wadah pengembangan kemampuan individu untuk bereaksi mampu meningkatkan pengetahuan individu dalam hidup bermasyarakat, dan saling berbagi ketrampilan. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Sentolo Lor yang bertujuan untuk menambah wawasan tentang bahaya ruam bagi balita. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi serta evaluasi program melalui observasi dan wawancara. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam wawasan Ibu-ibu posyandu.

Kata Kunci: Ruam Popok, Sosialisasi, Posyandu**ABSTRACT**

Diaper rash can be defined as a skin infection due to prolonged exposure to urine and feces coupled with the pressure and friction of disposable diapers. In Indonesia alone, 7-35% of the baby population has experienced diaper rash. The majority of people do not have sufficient knowledge about the dangers of diaper rash. The solution that can be done is through health socialization. Socialization as a forum for developing individual abilities to react can increase individual knowledge in social life, and share skills with each other. Posyandu is a form of Community-Based Health Efforts (UKBM) which is managed and organized from, by, for, and with the community in the implementation of health, development to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health/basic social services. This community service activity was carried out in Sentolo Lor Hamlet which aims to increase knowledge about the dangers of rashes for toddlers. The implementation method used is lecture, discussion, question and answer, demonstration, and program evaluation

through observation and interviews. The results of this community service show a very significant increase in the insight of posyandu mothers.

Keywords: Diaper Rash, Socialization, Posyandu

1. PENDAHULUAN

Anak adalah salah satu anugerah dari yang mahakuasa, sehingga sepatutnya anak harus dirawat dengan baik agar bertumbuh semakin sehat dan kelak tumbuh menjadi manusia yang cerdas dan dapat menjadi generasi penerus bangsa dalam persaingan di era globalisasi. Merawat dan menjaga pertumbuhan bayi adalah sesuatu yang harus di pikirkan dengan baik baik, orangtua haruslah selektif dalam memilih makanan, minuman, bahkan perlengkapan yang dibutuhkan bayi, karena itu bisa saja mempengaruhi bagaimana pertumbuhan bayi tersebut. Pertumbuhan bayi sangat di tentukan dalam rentang usia lahir hingga 6 tahun, karena dalam rentang usia ini menjadi titik strategis dalam tumbuh kembang anak (Setiawati et al., 2021). Untuk mencapai tumbuh kembang yang baik, maka kenyamanan anak haruslah menjadi prioritas utama orangtua dikarenakan tubuh bayi masih sangat sensitif dibandingkan orang dewasa.

Kebutuhan bayi bukan hanya tentang makanan yang bernutrisi sebagai penunjang pertumbuhan, akan tetapi juga termasuk dengan perawatan kulit pada bayi. Perawatan kuli bayi harus diperhatikan secara seksama karena kulit bayi belum memiliki lapisan penghalang (*barrier*) yang belum tumbuh secara sempurna, hal ini menyebabkan ketika mengalami gesekan, kulit bayi akan mudah lecet dan mengakibatkan ruam popok (Jackson, 2008). Ruam popok (*diaper rash*, *napkin dermatitis*, *nappy rash*) atau diaper dermatitis adalah suatu kondisi kulit di daerah genital bayi yang bermasalah, ditandai dengan bercak merah yang muncul pada permukaan kulit, hal ini disebabkan karena adanya radang pada daerah yang tertutupi popok, yaitu daerah alat kelamin, sekitar dubur, lipatan paha dan sekitarnya (Tjokronegoro, 2000).

Pada tahun 2009, WHO Badan Kesehatan Dunia mengeluarkan data yang menyatakan bahwa 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia mengalami ruam popok, dan mayoritas ditemukan pada usia 6-12 bulan (Pontoh, 2014). Di Indonesia sendiri 7-35% dari populasi bayi pernah mengalami ruam popok (Lestari, 2003).

Banyak faktor penyebab dari roam popok antara lain seperti, kulit bayi yang sering terpapar dengan urine atau kotoran dengan waktu yang cukup lama, *diaper* atau popok yang memakai bahan baku plastik yang lebih berpotensi menyebabkan iritasi kulit, bahkan penggunaan susu formula juga meningkatkan kemungkinan bayi dalam mengalami ruam popok, karena kandungan bahan kimia dapat mempengaruhi kotoran dan urin bayi, iklim juga memiliki pengaruh karena kelembapan yang tinggi juga akan memperbesar resiko ruam popok pada bayi. Penggunaan popok berdaya serap tinggi juga harus di perhatikan karena akan mengurangi sensitifitas kulit bayi, kulit lebih tipis dan lebih mudah mengalami iritasi jika memakai dengan waktu lama dan terus menerus (Soepardan, 2001). *Diapers* atau popok baik digunakan tidak lebih dari 3 jam, hal ini disesuaikan dengan jam bayi minum, setiap jam *diapers* atau popok harus di cek dan diganti karena asam laktat yang adapada urine dapat menyebabkan iritasi kulit, selain itu menggantinya secara rutin juga dapat memberi kenyamanan pada bayi. Pemilihan jenis popok bayi juga sangat penting untuk mengurangi resiko

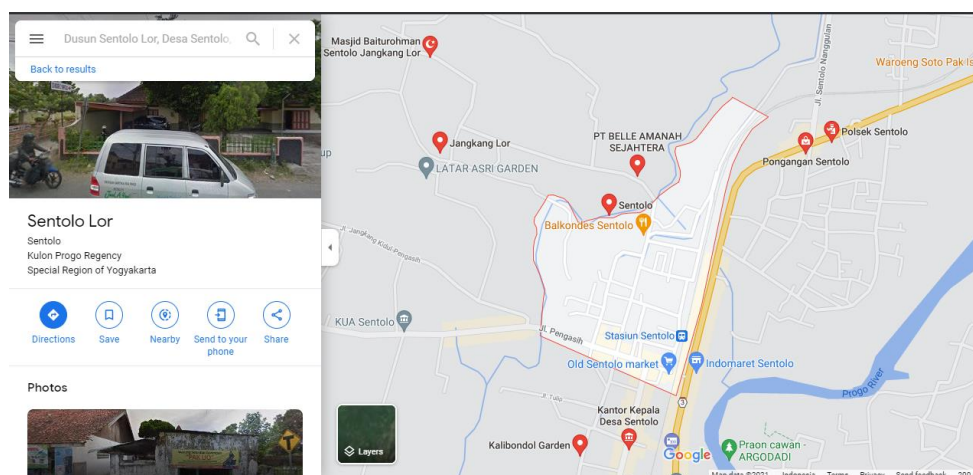
ruam popok, diusahakan untuk memilih popok bayi berbahan katun yang lembut, dan jangan memakai popok secara ketat.

Banyaknya kasus ruam popok pada bayi di Indonesia membuktikan bahwa belum semua orangtua teredukasi dengan baik tentang iritasi ruam popok. Belum banyak literasi dan sosialisasi tentang ruam popok di kalangan orangtua, sehingga orangtua pun belum teredukasi dengan baik sehingga berakibat kesalahandalam memilih produk atau cara penggunaan produk popok bayi. Sosialisasi adalah salah satu hal yang bisa dilakukan agar pengetahuan tentang ruam popok bisa dipahami para orangtua. Sosialisasi sendiri adalah proses memperkenalkan suatu sistem atau sebuah informasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan seorang individu (Sutaryo, 2004). Posyandu adalah wadah yang tepat untuk mensosialisasikan masalah ruam popok karena fungsi dari posyandu adalah sebagai pusat kesehatan dasar bagi bu dan balita. Posyandu adalah suatu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat yang diselenggarakan oleh dan bersama rakyat agar dapat memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh kesehatan dasar sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Departemen Kesehatan RI, 2004).

2. MASALAH

Kurangnya pengetahuan tentang ruam popok juga kami temukan pada Dusun Sentolo Lor. Berdasarkan observasi pengabdian di lokasi, ditemukan bahwa posyandu di Dusun Sentolo Lor ini belum memiliki peran yang signifikan terhadap kesehatan balita, khususnya tentang ruam popok. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang berisikan edukasi di dalam pelaksanaan posyandu, serta kurangnya dukungan desa agar kader-kader posyandu lebih aktif dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan, pengabdian berpendapat bahwa perlu adanya sosialisasi dan edukasi tentang kesehatan balita khususnya dengan topik bahayanya ruam popok dan bagaimana memilih popok dengan baik sehingga para orangtua tahu bagaimana cara menjaga kulit bayi.



Gambar 1. Peta Lokasi Dusun Sentolo Lor

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh universitas atau perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat juga merupakan wujud nyata dari tri dharma perguruan tinggi yang terdiri atas Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Sri Rahma Ningsih, 2007; Sudin, 2004). Kegiatan ini ditujukan agar sebuah perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan manusia yang berpendidikan, akan tetapi juga manusia yang memiliki kepekaan terhadap masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat (Sudin, 2004). Kolaborasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan tugasnya masing masing sebagai warga masyarakat.

b. Sosialisasi

Sosialisasi secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran seseorang selama hidupnya dalam memahami norma-norma atau kebudayaan di sebuah lingkungan masyarakat (Lahamit, 2021). Sosialisasi berbentuk sebagai sebuah kegiatan pembelajaran di lingkungan sosial yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial atau sebuah ilmu pengetahuan kepada sebuah kelompok maupun masyarakat (Indah Rahmawati et al., 2019). Dalam proses pengabdian masyarakat, sosialisasi adalah kegiatan paling fundamental dan efektif untuk menyalurkan ilmu dari para mahasiswa kepada masyarakat, serta sebaliknya mahasiswa juga dapat mempelajari norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat (Haris Budiman, 2017).

c. Ruam Popok

Ruam popok adalah suatu kondisi gangguan kulit yang sering di dapati pada bayi yang masih aktif dalam menggunakan diaper atau popok (Diena, 2009). Ruam popok menjadi salah satu penyakit yang sering menjangkit bayi di Indonesia, hamper sebanyak kurang lebih 50% bayi di Indonesia yang aktif memakai popok mengalami penyakit ini (Y Lestari & A Meryandini, 2003). Siti Aisyah (2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa 20 dari 30 bayi yang dijadikan objek penelitian mengalami ruam popok. Penyebab dari ruam popok ini adalah penggunaan diaper yang salah sehingga mengiritasi kulit bayi yang sensitif. Hasil dari *Journal of Pediatrics* menjelaskan bahwa 54% bayi mengalami ruam popok setelah menggunakan diaper (C Nyak, 2008).

4. METODE

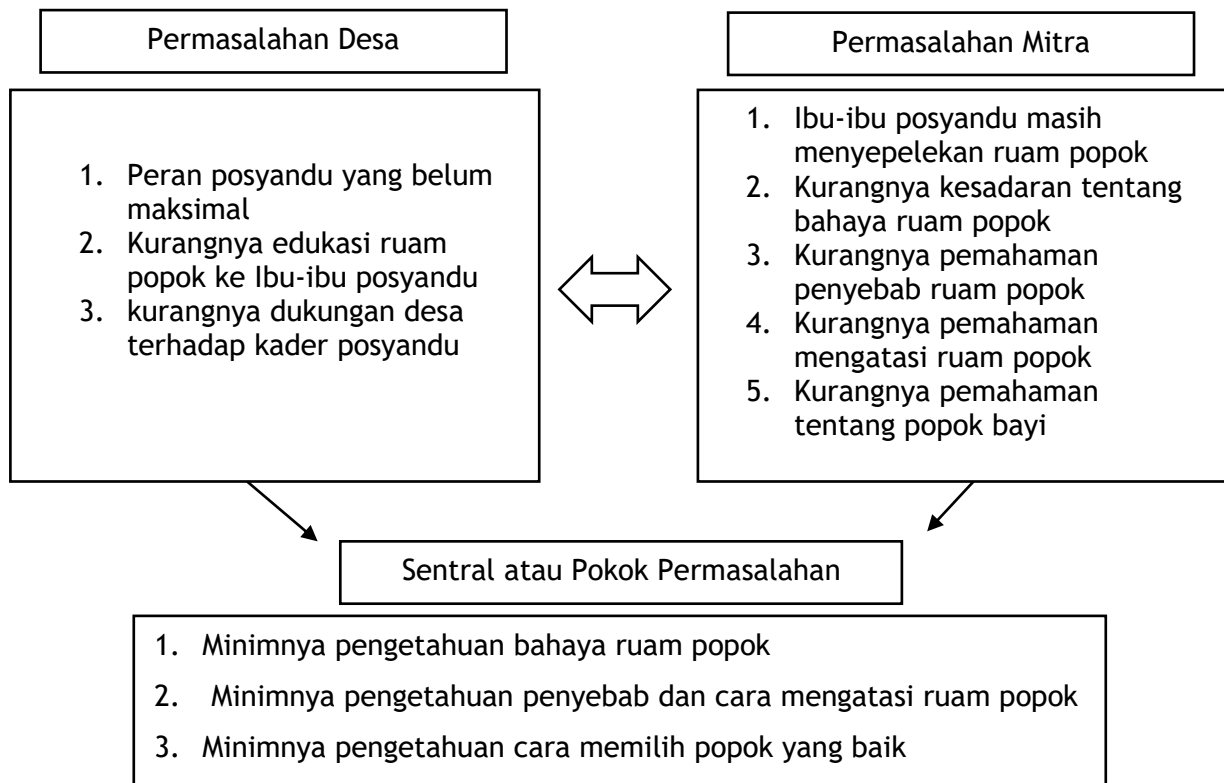
Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi tentang bahaya ruam popok dan pemilihan popok yang baik. Sosialisasi ini bertumpu pada beberapa alur tahapan, yaitu antara lain: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap Evaluasi dan Program, 4) Tahap Pelaporan. Secara rinci, tahapan kegiatan program pengabdian masyarakat ini disajikan pada table berikut ini.

Table 1. Tahap Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	Identifikasi Permasalahan & Kebutuhan Mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
Pembentukan Tim PKM	Pembentukan tim untuk menyelesaikan permasalahan mitra
Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam solusi pelaksanaan bagi mitra
Koordinasi Tim&Mitra	Perencanaan program secara konseptual, operasional, dan <i>job description</i> dari Tim & Mitra
Persiapan Alat & Bahan Sosialisasi	Penyewaan alat dan Pembuatan materi kegiatan
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	
Sosialisasi Bahaya Ruam	Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi (10 menit)
Praktek Pemilihan Popok Bayi yang baik	Kegiatan dilakukan melalui praktek alat peraga dan diskusi (15 menit)
Tanya Jawab	Tanya jawab dan diskusi (10 menit)
Evaluasi Program	
Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (pemahaman pengetahuan) setelah pelaksanaan program	
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	

a) Tahap Persiapan

Tahapan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini, meliputi: 1) Identifikasi permasalahan Dusun Sentolo Lor, 2) Identifikasi permasalahan mitra, 3) identifikasi solusi relevan yang didasarkan hasil pertimbangan identifikasi permasalahan mitra. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan solusi yang sesuai dengan permasalahan ataupun kebutuhan mitra. Berikut merupakan gambar diagram pemetaan masalah dan pemecahan solusi.



Gambar 2. Skema Pemetaan Masalah dan Pemecahan Solusi

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang Ruam Popok, 2) Diskusi dilakukan untuk memberikan wawasan tentang Ruam Popok dan Pemilihan popok bayi atau *sharing* dari peserta ke penyaji dan sebaliknya, 3) Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi, 4) Demonstrasi digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang ciri-ciri popok bayi yang berkualitas dari beberapa produk.

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi program, pengabdian menggunakan metode observasi dan wawancara. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan *progress* dari pelaksanaan program yang direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kondisi kedua mitra sebelum program dilaksanakan dan sesudah program dilaksanakan. Setelah melakukan tahap evaluasi program, tahap selanjutnya adalah tahap pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di rumah Bpk dukuh Djoko Dusun Sentolo Lor, Desa Sentolo, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan target sasaran yaitu Ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor. Program relisasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di rumah Bapak Djoko pada tanggal 12 Februari 2021. Jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 11 peserta Ibu-ibu posyandu Dusun Sentolo Lor.

Secara lebih lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi dua sesi, yaitu: 1) Sesi pertama untuk sosialisasi bahaya ruam popok, sebagai media transfer ilmu dan menambah wawasan mengenai pentingnya bahaya ruam popok dan penyebab serta cara mengatasi ruam popok pada balita, 2) Sesi kedua, sebagai aplikasi praktek cara mengetahui ciri-ciri popok yang berkualitas sehingga nyaman untuk dipakai serta meminimalisir terjadinya ruam popok pada balita.



Gambar 3. Pemberian Materi Sosialisasi

Keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB, diisi dengan durasi 10 menit. Setelah materi disampaikan, peserta antusias memberikan pertanyaan. Mayoritas pertanyaan fokus pada penyebab apa saja penyebab dari iritasi pada kulit balita. Selain itu peserta *learning sharing* tentang pengalaman balitanya sering iritasi karena penggunaan popok yang tidak cocok

Sesi kedua dilaksanakan pada pukul 09.15 WIB, diisi dengan durasi 15 menit. Sesi kedua dilakukan dengan metode demonstrasi. Praktek menggunakan alat peraga untuk mengetahui ciri-ciri popok yang berkualitas dan nyaman untuk balita agar meminimalisir terjadinya ruam popok. Pengabdian juga memberikan sampel produk kepada peserta.



Gambar 4. Praktek dan Sosialisasi

Hasil dan Pembahasan Target Luaran

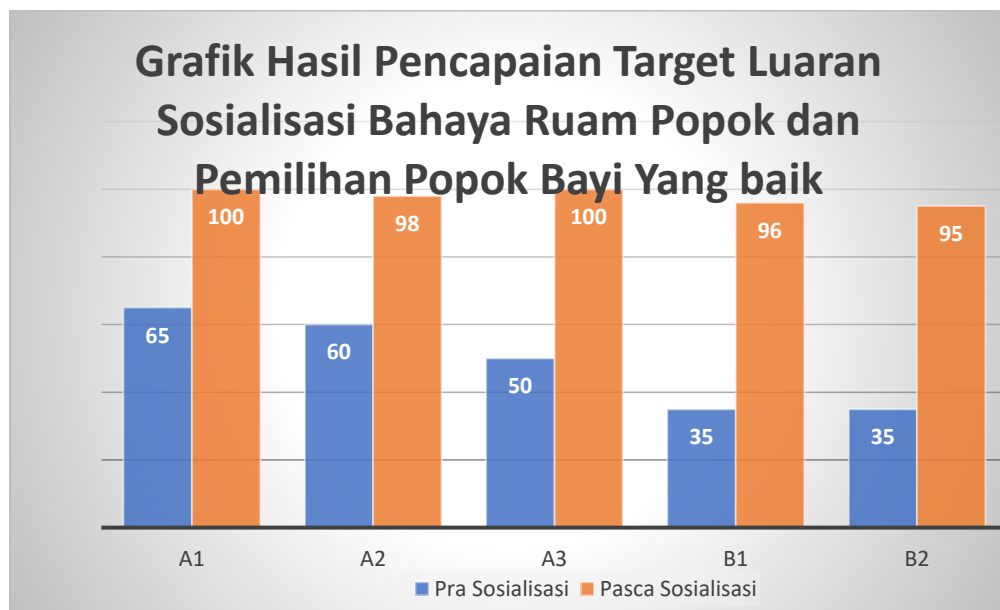
Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah data sekumpulan nilai persentase mengenai hasil pencapaian target luaran kegiatan pengabdian masyarakat untuk setiap sesi dan indikator, serta hal tersebut dilakukan perbandingan antara kondisi mitra sebelum dilaksanakan program dan sesudah dilakukan program. Hal ini bertujuan untuk mengetahui, meninjau, dan mengidentifikasi kondisi atau permasalahan mitra sebelum program pengabdian dan tingkat keberhasilan program pengabdian dalam menjawab permasalahan kebutuhan mitra.

Berikut merupakan hasil pencapaian target luaran dan analisis serta pembahasan mengenai hasil pelaksanaan sosialisasi ruam popok dan pemilihan popok bayi yang baik.

Table 2. Data Hasil Pencapaian Target Luaran Sosialisasi Bahaya Ruam Popok dan Pemilihan Popok Bayi Yang Baik

No	Indikator	Kode	Tingkat Pencapaian Target Luaran Pra-Sosialisasi	Tingkat Pencapaian Target Luaran Pasca-Sosialisasi
Sosialisasi Ruam Popok				
1.	Pemahaman mengenai pengertian Ruam Popok	A1	65%	100%

2.	Pemahaman mengenai penyebab Ruam Popok	A2	60%	98%
3.	Pemahaman mengenai Cara mengatasi Ruam popok	A3	50%	100%
Pemilihan Popok Bayi yang baik				
4.	Pemahaman mengenai ciri-ciri popok yang baik	B1	35%	96%
5.	Pemahaman mengenai pemilihan popok yang baik	B2	30%	95%



Gambar 5. Grafik Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Bahaya Ruam Popok

Sebelum kegiatan sosialisasi mengenai bahaya ruam popok dimulai, didapatkan hasil observasi dan wawancara bahwa hanya 65% peserta yang mengetahui ruam popok yang sering terjadi pada balita. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2009 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Di Indonesia terdapat 261 kasus diaper dermatitis dari 2.356 pasien baru pada tahun 2013, dengan angka kejadian sebesar 11,8% (Notoatmodjo, 2010).

Sebesar 60% pemahaman mengenai penyebab dari ruam popok. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta sudah sedikit memahami penyebab yang ditimbulkan dari ruam popok. Tidak sepenuhnya mengerti, namun penyebab hal yang sepele pun dapat memicu terjadinya ruam popok. Seperti yang dikemukakan (Maryunani, 2010), bahwa pada gejala awal kelainan derajat ringan seperti kemerahan ringan di kulit pada daerah sekitar penggunaan popok yang bersifat terbatas, disertai dengan lecet atau luka ringan pada kulit, berkilat, kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah kadang membasah dan bengkak pada daerah yang paling lama

berkontak dengan popok seperti paha. Kelainan yang meliputi daerah kulit yang luas.

Pemahaman cara mengatasi ruam popok sebesar 50% yang berarti menandakan setengah dari peserta sudah memahami cara mengatasi apabila balita terjadi ruam popok. Namun mereka masih belum terlalu mengerti cara mengatasinya, kadang orang tua sering menyepelekan iritasi pada kulit balita. Banyak yang beranggapan itu hanya iritasi biasa dan akan sembuh apabila tidak dipakaikan popok. Alternatif yang bisa digunakan untuk mencegah atau mengobati ruam popok adalah minyak zaitun (Jelita, Asih, & Nurulita, 2014). Minyak zaitun memiliki fungsi anti peradangan pada kulit.

Hasil pemahaman Ibu-ibu posyandu tentang ciri-ciri popok yang baik menunjukkan bahwa hanya sebesar 35% peserta yang dapat memahaminya. Banyak popok yang sangat berbahaya, hasil penelitian De Vito & Schechter (DeVito & Schechter, 2002), didapatkan dari empat diaper yang diperiksa terdapat 3 diaper yang mengandung dioksin (hasil sampingan pemutihan menggunakan klorin), yang terbagi atas 2 popok sekali pakai dan 1 popok yang terbuat dari *cotton* atau kapas. Namun dengan penggunaan yang tidak asal-asalan popok akan sangat membantu bagi orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa peserta masih minim pengetahuan dalam memahami bahaya popok. Apabila menggunakan popok disarankan mempunyai ciri-ciri seperti, lembut, kering, cepat meresap, elastis, dan cairan mrnyebar atau tidak mengumpal.

Sebesar 30% peserta mengerti cara memilih popok yang baik. Orang tua tidak peduli dengan jenis popok popok yang dipakai sepanjang hari dan jarang diganti dan popok kain dicuci asal bersih (Fitria, 2014). Terlebih lagi pemahaman dalam mengetahui popok masih kurang, karena banyak produk popok yang mempunyai harga murah dan terjangkau namun memiliki kualitas yang kurang dan lebih sering dibeli dibandingkan dengan popok yang berkualitas.. Hal itu sangat mengawatirkan apabila sampai dipakai oleh balita dan terjadi iritasi yang akan berakibat terjadinya ruam popok. Maka peserta diberikan pengetahuan bahwa dalam memilih popok bayi jangan melihat harga, karena akan lebih bagus popok yang berkualitas walaupun harganya sedikit mahal namun bisa mencegah balita akan terjadinya ruam popok.

1. 100% peserta memahami pengertian dari apa itu ruam popok yang sering terjadi pada balita.
2. 98% peserta memahami apa saja penyebab yang mengakibatkan ruam popok pada balita.
3. 100% peserta memahami bagaimana cara mengatasi apabila balita mengalami ruam popok.
4. 98% peserta memahami ciri-ciri dari popok yang baik untuk balita, serta lebih mengenal produk apa saja yang mempunyai kualitas baik.
5. 96% peserta memahami bagaimana cara memilih popok yang baik untuk balitanya walaupun dengan harga yang sedikit mahal balita akan nyaman memakainya dan mencegah dari ruam popok

6. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dusun Sentolo Lor. Desa Sentolo, kecamatan Sentolo, kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan target sasaran Ibu-ibu posyandu berjalan dengan sangat baik dan lancar. Keberhasilan pelatihan dan sosialisasi yang telah dibuktikan dengan pencapaian target pasca

sosialisasi yang mengidentifikasi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diadakan pengabdian berhasil dan pengabdian mampu memberikan ilmu yang dimiliki untuk ditransfer atau diberikan kepada peserta sosialisasi, sehingga materi yang diberikan dapat diterima, dipahami, dan mudah diingat oleh Ibu-ibu Posyandu.

7. DAFTAR PUSTAKA

- C Nyak. (2008). *Pempers Sekali Pakai Penyebab Ruam Kulit*.
- Diena. (2009. July 10). *Popok Modern bisa Sebabkan Mandul*.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Departemen Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan. Retrieved from Kajian Pustaka.
- DeVito, M., & Schechter, A. (2002). Exposure assessment to dioxins from the use of tampons and diapers. *Environmental health perspectives*, 23-28.
- Fitria, M. (2014, Desember 11). *Popok Pengaruhi Tumbuh Kembang Anak*. Retrieved from [Bisnis.com: https://lifestyle.bisnis.com/read/20141211/220/381770/popok-pengaruhi-tumbuh-kembang-anak](https://lifestyle.bisnis.com/read/20141211/220/381770/popok-pengaruhi-tumbuh-kembang-anak)
- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Indah Rahmawati, N., Lumbu, A. A., Septiyana, L., Dewi Susanti, L., & Hamer, W. (2019). Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Diera Milineal 4.0 Bidang Pendidikan Di Desa Wates Kecamatan Way Ratai. In *Juli-Desember* (Vol. 1, Issue 2). www.e-journal.metrouniv.ac.id
- Jackson, A. (2008). Time to Review Newborn Skincare. *Journal of Neonatal Nursing*, 166-168.
- Jelita, M. V., Asih, S. H., & Nurulita, U. (2014). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) . *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, 1-10.
- Lahamit, S. (2021). Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota Dprd Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19). *JIAP*, 7(1), 32. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766)
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pontoh. (2014). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok (Diaper Rash) di desa Tebaloan Gresik.
- Setiawati, B, R. A., & Novikasari, L. (2021). *Pengaruh Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Usia 36 Bulan Pada An. K Di Kelurahan Sumberejo Kemiling Bandar Lampung*. 4, 827-831.
- Siti Aisyah. (2015). *Hubungan Pemakaian Diapers Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6 - 12 Bulan*.
- Sri Rahma Ningsih. (2007). *Kontribusi Tingkat Penguasaan Mata Kuliah Praktek Ibadah Terhadap Motivasi Pengabdian Masyarakat Pada Mahasiswa Stain Curup Angkatan 2004*. Institut Agama Islam Negeri (lain) Raden Fatah.

- Soepardan, S. (2001). *Panduan Perawatan Bayi Sakit*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-dasar sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudin. (2004). Pengabdian Kepada Masyarakat Bagiperguruan Tinggiagama Islam. *Aplikasia Jumal Aplikasi LlmU-Ilmu Agama*, 5(2), 161-172.
- Tjokronegoro, A. (2000). *Perawatan Kulit pada Bayi*. Jakarta: FKUI.
- Y Lestari, & A Meryandini. (2003). Identifikasi Bakteri Penghasil Mananase serta Karakterisasi Enzimnya. *Jurnal Mikrobiologi Indonesia*.